

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO
DALAM PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO
DI BANK SYARI'AH MANDIRI KCP TEMANGGUNG**



TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**ELA PUJI ASTUTI
1423204057**

**PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO DALAM PEMBIAYAAN WARUNG MIKRO DI BANK SYARIAH MANDIRI KCP TEMANGGUNG

ELA PUJI ASTUTI
1423204057

ABSTRAK

Peningkatan laju pertumbuhan pembiayaan mikro sejalan dengan program pemerintahan yang memberikan kemudahan pada sector usaha mikro untuk semakin berkembang. Salah satu perbankan syariah yang mempunyai misi mengembangkan sector usaha mikro dengan kemudahan akses permodalan yang diberikan yaitu Bank Syariah Mandiri dengan produk pembiayaan warung mikro. Dalam menjalankan produknya, Bank Syariah Mandiri tidak lepas dari risiko. Oleh karena itu, manajemen risiko BSM KCP Temanggung dan diharapkan dapat meminimalisir risiko yang terjadi pada produk pembiayaan warung mikro dengan prosedur dan sistematika yang jelas dan baik.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini disebut juga sebagai metode *artistic*, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang pola), dan disebut sebagai metode *interpretive* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang dikemukakan di lapangan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kcp Temanggung dapat diambil kesimpulan :

1. Dengan menilai terhadap karakteristik pembiayaan sangat penting karena dengan ini pihak bank akan lebih berhati-hati dan selektif terhadap pembiayaan yang diajukan oleh bank.
2. Penilaian terhadap aspek-aspek pembiayaan dengan prinsip 5C sangat efektif
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (pembiayaan) jenis risiko yang terjadi disebabkan oleh akibat kegagalan dari pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya.

Kata Kunci : Manajemen Risiko dan Pembiayaan Warung Mikro

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT IN FINANCING MICRO WARE IN SYARIAH BANK MANDIRI KCP TEMANGGUNG

**ELA PUJI ASTUTI
1423204057**

ABSTRACT

Increasing the rate of microfinance growth in line with government programs that provide convenience to the micro business sector to grow. One of sharia banking that has mission to develop micro business sector with easy access of capital given is Bank Syariah Mandiri with financing product of micro. In running its product, Bank Syariah Mandiri can not be separated from risk. Therefore, risk management is required by Bank Syariah Mandiri KCP Temanggung and it is expected to minimize the risks that occur in micro financing product with clear procedures and systematic.

The research method of this final project is field research with qualitative approach. The qualitative method of research is named as the new method, because of its recent popularity, called postpositivistic method because it is based on postpositivism philosophy. This method, because the research process is more artistic (less pattern), and is called as interpretive method because the research data is more related to the interpretation of the data found in the field.

Based on the research that has been done about the implementation of risk management in the financing of micro stalls in Bank Syariah Mandiri KCP Temanggung can be concluded :

1. Assessing the characteristics of financing is very important because with this the bank will be more careful and selective on the financing proposed by the customer
2. Assessment of financing aspect and 5C principles is very effective
3. The result showed that the risk of credit (financing) the type of risk that occurs due to the failure of the customer in fulfilling its obligations.

Keywords : Risk Management and Micro Warung Financing

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir	5
C. Metodologi Penelitian Tugas Akhir	6
D. Tinjauan Pustaka	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	10
1. Manajemen Risiko	10
2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Risiko	14
3. Prose Manajemen Risiko	16

B. Pembiayaan Mikro	18
1. Definisi Pembiayaan	18
2. Prinsip dan Pemberian Pembiayaan	20
3. Fungsi dan Tujuan Pembiayaan	24
4. Pembiayaan Usaha Mikro	26

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum BSM KCP Temanggung	31
1. Sejarah Singkat Bank Syariah Mandiri.....	31
2. Visi Misi Bank Syariah Mandiri	33
3. Budaya Perusahaan Bank Syari'ah Mandiri	34
4. Sistem Operasional Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung	37
B. Hasil dan Pembahasan.....	51
1. Pembiayaan Mikro di BSM KCP Temanggung	51
2. Jenis Risiko Dalam Pembiayaan Warung Mikro BSM KCP Temanggung	52
3. Analisis Penerapan Manajemen Risiko BSM Kcp Temanggung dalam Meminimalisir Risiko yang Dihadapi oleh Pembiayaan Mikro	54

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan usaha mikro sangat membantu negara dalam memajukan pertumbuhan ekonomi. Usaha mikro berusaha untuk mengurangi tingkat pengangguran dan juga tingkat kemiskinan. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari negara berkembang, termasuk Indonesia, belakangan ini memandang penting keberadaan usaha mikro.¹ Alasan pertama adalah karena kinerja usaha mikro cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, usaha mikro sering mencapai peningkatan produktifitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, adalah karena usaha mikro sering diyakini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibanding usaha besar.

Dalam UU No.20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mendefinisikan usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki nilai aset paling banyak Rp. 50.000.000 (Lima puluh juta rupiah) atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300.000.000 (Tiga ratus juta rupiah).² Usaha mikro sebagai sektor yang lekat dengan perbankan syariah tetapi menjadi prioritas penyaluran dana perbankan syariah, hal ini tidak mengherankan mengingat *nature* bank syariah yang dekat dengan usaha mikro dan potensi pasar sektor tersebut terbesar dan tersebar di seluruh pelosok tanah air. Peningkatan

¹ Siti Maryama, "Permasalahan Manajemen Usaha Mikro", Jurnal Liquidity Vol. 1, No. 1, Januari-Juni 2012, hlm. 81-90

² Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, "Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan menengah", diakses pada tanggal 6 maret 2017 dari http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&id=129

laju pertumbuhan usaha mikro sejalan dengan program pemerintah yang semakin memberikan kemudahan pada sektor usaha mikro untuk semakin berkembang. Perbankan dituntut untuk lebih peduli terhadap UMKM sebagai pasar potensial dalam penyaluran pembiayaannya. Di lain pihak, perbankan sendiri masih menghadapi sejumlah persoalan yang juga harus di selesaikan.

Berbagai kebijakan dan peraturan juga dikeluarkan pemerintah agar perbankan lebih berorientasi kepada usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM memiliki daya tahan yang tangguh dalam menghadapi berbagai gejolak dan permasalahan. Sejak terjadinya krisis moneter yang diikuti oleh krisis ekonomi dan berbagai krisis lainnya, ditemukan suatu kenyataan bahwa ketahanan perekonomian nasional sesungguhnya ditopang oleh UMKM. Oleh karena itu, upaya untuk terus memberdayakan UMKM merupakan tantangan yang harus selalu ditingkatkan, termasuk dukungan pembiayaan melalui perbankan. Keberadaan UMKM hendaknya diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup baik terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah yang sering dihadapi, seperti tingginya tingkat kemiskinan dan besarnya jumlah pengangguran.

Dekade ini industri perbankan di Indonesia dihadapkan oleh beberapa risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan bank untuk meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko untuk meminimalisir risiko yang

terkait dengan kegiatan usaha bank. ³Dengan adanya pembiayaan pada perbankan, memungkinkan terjadinya beberapa risiko yang cukup signifikan. Risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.⁴ Risiko dalam sudut pandang bank didefinisikan sebagai peluang dari kemungkinan terjadinya sesuatu buruk yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat dihindari, tetapi dapat dikelola dan dikendalikan. Perbankan syariah dianggap memiliki keunggulan dalam pengelolaan risiko karena dalam bisnisnya, perbankan syariah harus ikut mengelola perusahaan yang diberikan pembiayaan, hal ini untuk meminimalisir risiko. Oleh karena itu, sebagaimana lembaga perbankan pada umumnya, bank syariah juga memerlukan serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut dengan manajemen risiko.

Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisien yang lebih tinggi. Dalam pengertian lain, manajemen risiko juga merupakan suatu cara, metode atau ilmu pengetahuan yang mempelajari berbagai jenis risiko, bagaimana mengaturnya dan bagaimana mengelola risiko tersebut dengan tujuan agar terhindar dari risiko.

³ Lisa Kartika Sari, "Penerapan Manajemen Risiko pada Perbankan Indonesia", diakses pada 8 maret 2017, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/280204>

⁴ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, Cetakan ke-2, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 4

Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Oleh karena itu, bank atau lembaga keuangan perlu menerapkan sejumlah teknik dan kebijakan untuk mengelola risiko pembiayaan dalam rangka meminimumkan kemungkinan atau konsekuensi kerugian pembiayaan.

Manajemen risiko yang baik dan tepat akan dapat menekan probabilitas dan dampak negatif dari risiko yang ada, konsep manajemen risiko juga diperuntukan guna meminimalisir risiko yang terdapat pada dunia usaha. Perusahaan yang melakukan manajemen risiko diharapkan lebih dapat menciptakan nilai tambah, karena potensi *return* yang diperoleh sudah diperhitungkan lebih besar daripada potensi risiko kerugiannya. Berdasarkan pemaparannya tersebut, sudah sepantasnya sebuah organisasi atau perusahaan menyadari bahwa pengelolaan risiko merupakan sesuatu yang penting perusahaan sehingga perlu memiliki suatu sistem manajerial yang mampu meminimalisir bahkan menghilangkan segala kemungkinan risiko yang dihadapi dalam kegiatan usahannya.

Dengan berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeinginan untuk menganalisa jenis risiko yang dihadapi pembiayaan mikro dan menganalisa bagaimana penerapan manajemen risiko dalam pembiayaan warung mikro dalam meminimalisir risiko.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul *“Implementasi Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Warung Mikro di BSM KCP Temanggung”*.

B. Maksud dan Tujuan Penulisan Tugas Akhir

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas untuk mempermudah pembahasan, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut :

- a. Jenis risiko apa yang dihadapi oleh Bank Syariah Mandiri KCP Temanggung?
- b. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan warung mikro BSM KCP Temanggung untuk meminimalisir risiko yang dihadapi?

2. Tujuan Penelitian

Dengan adanya perumusan masalah diatas, tentunya ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tugas akhir ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui risiko yang dihadapi oleh BSM KCP Temanggung dalam produk pembiayaan mikro
- b. Menjelaskan manajemen risiko yang diterapkan BSMK KCP Temanggung dalam pembiayaan mikro

3. Manfaat Penelitian

- a. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca khususnya mahasiswa IAIN Purwokerto serta dapat

berguna bagi banyak pihak terutama sebagai tambahan referensi atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang

b. Praktisi

Menjadi masukan dan saran bagi para praktisi, akademisi dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat menjadi perbandingan bagi penelitian lain

c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rekomendasi bagi pihak manajemen risiko BSM KCP Temanggung dan menjadi bahan kajian, agar mampu mempertahankan kinerja yang sudah baik dan memaksimalkan kinerja yang belum tercapai secara optimal.

C. Metodologi Penelitian Tugas Akhir

1. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan dan pengumpulan data tugas akhir ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif menurut pengertiannya adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti.⁵

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu bertempat di Bank Syariah Mandiri KCP Temanggung yang beralamat di Jalan S.Parman No.10 Butuh, Temanggung, Jawa Tengah

⁵ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.63

b. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada hari Rabu, 1 Februari 2017 sampai dengan hari Rabu, 28 Februari 2017

3. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan sesuatu hal yang sangat penting untuk digunakan dalam penelitian guna menjelaskan valid tidaknya suatu penelitian tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi dengan objek penelitian yaitu BSM KCP temanggung

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh suatu organisasi atau perorangan dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi, data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal, internet, serta sumber lainnya yang dapat dijadikan bahan penunjang penulisan tugas akhir ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.115

Dalam kegiatan observasi, penulis bertindak sebagai pengamat dan pewawancara yang terjun langsung ke lapangan untuk menemui informan.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari responden atau metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan panduan wawancara.⁷

Dalam hal ini wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh lembaga atau para pihak khusus manajemen risiko yang dianggap berkompeten dengan masalah yang dibahas untuk memperoleh informasi mengenai manajemen risiko pembiayaan warung mikro.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumentasi-dokumentasi dan data-data dari pihak BSM KCP Temanggung.

5. Metode Analisis Data

Adapun dalam mengolah data penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis, yaitu suatu teknik penelitian dimana penulis terlebih dahulu menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta untuk dianalisis

⁷ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, hlm.193

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis telah membaca beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang penulis ajukan mengenai implementasi manajemen risiko. Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan materi yang akan dibahas :

1. Lisa Kartika Sari, Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Februari-Juli 2011. “Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia” pada jurnal ini meneliti tentang penerapan manajemen risiko pada perbankan di Indonesia dan mengetahui keuntungan dan hambatan menerapkan manajemen risiko pada perbankan di Indonesia.
2. Nursyamsiah, Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum 2009. “ Peran Manajemen Risiko Dalam Pembiayaan Murabahah Pada BNI Syariah”. Pada penelitian ini menjelaskan proses manajemen risiko, sistem pengelolaan pada pembiayaan murabahah dan mengidentifikasi penyebab pembiayaan bermasalah yang terjadi pada BNI Syariah.
3. Muhammad Amin, Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum 2009. “Strategi Bank Perkereditan Rakyat Syariah (BPRS) dalam pengelolaan risiko pembiayaan UMKM (Studi Kasus BPRS Al-Salam Cabang Cinere)”. Pada penulisan ini penulis fokus membahas bagaimana BPRS Al-Salam Cabang Cinere mengelola risiko dalam pembiayaan UMKM.

Sedangkan pada penelitian ini penulis membahas tentang jenis risiko yang dihadapi oleh pembiayaan warung mikro BSM KCP Temanggung dan penerapan manajemen risiko pembiayaan mikro BSM KCP Temanggung untuk meminimalisir risiko yang dihadapi dan meminimalisir kerugian akibat risiko tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan tentang implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan warung mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu Temanggung dapat diambil kesimpulan :

1. Risiko yang dihadapi oleh pembiayaan warung mikro BSM KCP Temanggung adalah risiko kredit (pembiayaan), dimana risiko ini timbul akibat adanya kegagalan dari pihak nasabah dalam memenuhi kewajibannya.
2. Manajemen risiko yang diterapkan di BSM KCP Temanggung mempunyai kelebihan diantaranya dapat menumbuhkan pemahaman pengawasan melekat, yang merupakan fungsi penting dalam setiap aktivitas bank. Sementara itu, kekurangan manajemen risiko pembiayaan warung mikro BSM KCP Temanggung adalah kurangnya pengarahan/sosialisasi mengenai pemahaman pentingnya manajemen risiko, akibatnya beberapa nasabah meremehkan pembayaran angsuran pembiayaan yang di ajukan sehingga risiko dapat muncul. Efektifitas manajemen risiko pembiayaan warung mikro BSM KCP Temanggung terbukti dari kemungkinan riisko yang terjadi dibawah 1%.

B. Saran

1. Dipastikan hamper semua bank mengalami risiko pembiayaan, untuk itu BSMK KCP Temanggung perlu mempersiapkan manajemen risiko yang baik agar dapat meminimalisir potensi kerugian akibat gagal bayar ataupun pembiayaan bermasalah. Dalam memberikan pembiayaan mikro, pihak bank seharusnya dapat memahami dan mengetahui dengan jelas kegiatan/proyek yang akan dilaksanakan oleh calon nasabah pembiayaan warung mikro tersebut benar adanya atau tidak menyimpang dari akad.
2. Pihak bank harus berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan warung mikro, karena pembiayaan warung mikro merupakan yang akan sarat munculnya risiko. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik dan harus melalui proses yang cermat dan teliti, analisis yang baik, jujur dan benar terhadap nasabah yang akan mengajukan pembiayaan.
3. Pembinaan dan pengawasan juga harus dilakukan secara jelas dan terlaksana dengan baik serta dengan memperhatikan tingkat kolektabilitas pembiayaan sehingga bank dapat menghindari pembiayaan bermasalah yang mungkin muncul dalam pembiayaan warung mikro.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an :

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syamil Qur'an, 2007.

Buku :

Darmawi, Herman, *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Euis Amalia, *Keadilan Distributif Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Karim, Adiwarmanto A, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Kasmir, *Pemasaran Bank*. 2008, cet.3, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Muhamad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisisa, 2014.

Munir, Misbahul, *Implementasi Prudential Banking dalam perbankan syariah*, Malang:UIN Malang press, 2009.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Trisadini, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2013.

Usman, Rachmadi, *Aspek hukum perbankan syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Dokumen :

Brosur BSM KCP Temanggung

Brosur syarat-syarat permohonan pembiayaan